

MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG RISIKO DAN BAHAYA PINJAMAN ONLINE ILEGAL DI KELURAHAN SUKUN, KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG

Saiful Abidin, Diding Setiawan P

Akademi Komunitas Teknologi Syarifuddin

Email : saiful.abidin@aktsmalang.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Article History: Received: 20 Oktober 2025 Revised: 10 November 2025 Accepted: 15 November 2025	<i>Penyuluhan hukum dengan tema “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Risiko dan Bahaya Pinjaman Online Ilegal” bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Kelurahan Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, mengenai risiko yang ditimbulkan oleh pinjaman online ilegal. Program ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, koordinasi dilakukan dengan pihak kelurahan untuk menentukan sasaran peserta dan memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan terdiri dari penyuluhan yang menggunakan metode tatap muka interaktif dan media pembelajaran seperti slide/powerpoint untuk mempermudah pemahaman materi. Materi yang disampaikan mencakup ciri-ciri pinjaman online ilegal, risiko yang ditimbulkan, serta cara melindungi diri dari praktik pinjaman ilegal. Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian terhadap pemahaman peserta melalui tanya jawab dan diskusi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai pinjaman online ilegal dan risikonya. Masyarakat kini lebih mampu mengenali aplikasi pinjaman yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lebih waspada terhadap pinjaman dengan bunga tinggi dan biaya tersembunyi. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perlindungan data pribadi juga meningkat. Meskipun demikian, tantangan masih ada dalam hal meningkatkan kesadaran tentang perlindungan data pribadi. Secara keseluruhan, penyuluhan ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan melindungi mereka dari risiko pinjaman ilegal. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi wilayah lain untuk meningkatkan kesadaran hukum masyarakat dalam menghadapi tantangan digitalisasi keuangan.</i>
Keywords: <i>Pinjaman Online; Pinjol Ilegal; Masyarakat</i>	

PENDAHULUAN

Pinjaman online ilegal merupakan masalah serius yang dihadapi banyak masyarakat di Indonesia, terutama di daerah perkotaan seperti Kelurahan Sukun, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Kemajuan teknologi digital memberikan

kemudahan akses bagi masyarakat untuk memperoleh pinjaman uang dalam waktu singkat tanpa prosedur yang rumit. Namun, di balik kemudahan tersebut, banyak masyarakat yang terjebak dalam pinjaman online ilegal yang menawarkan bunga yang sangat tinggi dan syarat yang tidak jelas. Banyak di antaranya yang tidak terdaftar atau diawasi oleh lembaga resmi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mengakibatkan konsumen terjebak dalam utang yang semakin menumpuk dan sulit untuk diselesaikan (Sutanty et al., 2021).

Kelurahan Sukun, sebagai bagian dari Kota Malang, memiliki potensi besar dalam hal tingkat adopsi teknologi dan penggunaan internet. Meskipun demikian, sebagian besar masyarakat di kawasan ini masih minim pengetahuan terkait dengan perbedaan antara pinjaman online yang legal dan ilegal. Pengetahuan yang kurang tentang risiko pinjaman online ilegal menyebabkan mereka lebih mudah tertarik pada tawaran yang tampaknya menguntungkan namun pada kenyataannya merugikan. Sebagai contoh, beberapa peminjam terjebak dalam bunga yang tinggi dan denda yang terus bertambah, bahkan mengalami praktik penagihan yang kasar dan tidak sah (Fahrullah, 2023).

Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di Kelurahan Sukun, Kecamatan Sukun, Kota Malang, mengenai risiko dan bahaya yang timbul akibat pinjaman online ilegal. Edukasi yang diberikan akan mencakup berbagai topik, mulai dari cara mengenali pinjaman online ilegal, ciri-ciri penyedia pinjaman yang tidak terdaftar, serta cara menghindari jebakan bunga yang tidak wajar. Diharapkan, melalui penyuluhan ini, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan menghindari kerugian finansial yang disebabkan oleh pinjaman yang tidak sah. Program ini juga bertujuan untuk memberikan alternatif pinjaman yang sah dan aman, seperti lembaga keuangan yang terdaftar di OJK, sehingga masyarakat tidak perlu bergantung pada pinjaman ilegal.

Penelitian ini juga memiliki signifikansi dalam memperkuat literasi keuangan di tingkat masyarakat, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan keuangan yang timbul akibat pemahaman yang terbatas terhadap produk keuangan digital. Peningkatan literasi finansial sangat penting agar masyarakat dapat membedakan antara produk keuangan yang sah dan yang berpotensi merugikan mereka, seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Herudiansyah, Candra, & Pahlevi (2019).

Sebagian besar masyarakat Kelurahan Sukun tidak sepenuhnya memahami potensi bahaya yang ada pada pinjaman online ilegal. Pinjaman ini sering kali memiliki syarat yang membingungkan, bunga yang sangat tinggi, dan sering kali tidak memiliki kontrak yang jelas. Beberapa aplikasi pinjaman ilegal bahkan melakukan pengambilan data pribadi tanpa izin atau menggunakan data tersebut untuk kepentingan lain yang merugikan (Nana Sucihati et al., 2021). Banyak peminjam yang terjebak dalam praktik ini tidak mengetahui bahwa mereka telah melakukan kesalahan, hingga akhirnya terperangkap dalam lingkaran utang yang semakin besar.

Sebagaimana ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kadi (2019), banyak konsumen yang pada awalnya hanya membutuhkan dana darurat dan tertarik dengan pinjaman online karena proses yang cepat dan

mudah. Namun, mereka tidak menyadari bahwa bunga yang dikenakan sangat tinggi dan perjanjian yang tidak jelas justru membebani mereka dengan biaya yang sangat besar. Dalam beberapa kasus, pihak pemberi pinjaman ilegal juga menerapkan metode penagihan yang kasar, yang menyebabkan peminjam merasa tertekan secara psikologis dan emosional. Ini menunjukkan pentingnya edukasi masyarakat mengenai potensi bahaya dan risiko yang ditimbulkan oleh pinjaman online ilegal.

Penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat mengenai risiko pinjaman online ilegal menjadi sangat penting mengingat banyaknya kasus yang melibatkan korban dari masyarakat yang kurang memahami tentang peraturan dan prosedur pinjaman yang sah. Sebuah penelitian oleh Fauzi et al. (2020) menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pemahaman yang rendah terhadap literasi finansial cenderung lebih mudah terjebak dalam praktik pinjaman ilegal. Oleh karena itu, edukasi yang menyeluruh mengenai hal ini bisa memberikan pemahaman yang lebih baik, sehingga masyarakat dapat menghindari jebakan yang ditawarkan oleh aplikasi pinjaman ilegal.

Dengan edukasi yang baik, masyarakat di Kelurahan Sukun diharapkan dapat lebih cerdas dalam memilih penyedia pinjaman yang sah dan memiliki izin yang jelas. Melalui pelatihan ini, diharapkan mereka dapat mengetahui cara melindungi data pribadi mereka, memahami syarat dan ketentuan pinjaman secara mendalam, serta tahu bagaimana cara melaporkan pinjaman ilegal kepada pihak berwenang jika mereka terjebak (Purwanto et al., 2022).

Masyarakat juga perlu diberikan pemahaman tentang alternatif pinjaman yang sah yang terdaftar dan diawasi oleh OJK. Sebagaimana diungkapkan oleh Nafif et al. (2022), pinjaman yang legal memberikan keuntungan yang lebih transparan, dengan bunga yang jelas, serta prosedur pengembalian yang adil. Dalam penyuluhan ini, masyarakat akan diberi informasi tentang bagaimana cara memverifikasi status kelegalan suatu pinjaman, serta memilih lembaga yang terdaftar di OJK. Alternatif pinjaman ini tidak hanya lebih aman tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan dana dengan cara yang lebih terstruktur dan aman.

Selain itu, penyuluhan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan produk keuangan alternatif seperti pinjaman mikro yang disediakan oleh lembaga keuangan formal atau koperasi. Produk-produk ini lebih terjangkau dan memiliki bunga yang lebih rendah, serta memberikan kemudahan akses bagi masyarakat yang membutuhkan dana tanpa harus terjebak dalam pinjaman ilegal (Fahrullah et al., 2023).

Melalui program edukasi yang dilakukan, diharapkan masyarakat di Kelurahan Sukun, Kecamatan Sukun, Kota Malang, dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang risiko dan bahaya pinjaman online ilegal. Dengan pengetahuan yang lebih baik mengenai cara mengenali pinjaman ilegal dan alternatif pinjaman yang sah, masyarakat akan lebih bijak dalam memilih produk pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan menghindari kerugian yang ditimbulkan oleh pinjaman ilegal. Edukasi ini juga diharapkan dapat memperkuat literasi keuangan masyarakat dan memberikan dampak positif dalam mengurangi angka penipuan finansial yang terjadi. Program ini akan terus

berlanjut dengan pengawasan dan pendampingan agar masyarakat tetap terlindungi dari potensi risiko pinjaman online ilegal di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan hukum dengan tema "Pinjaman Online Ilegal" ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai masing-masing tahapan tersebut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, langkah pertama adalah melakukan komunikasi dengan pihak Kelurahan Sukun, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Dalam hal ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan untuk menyusun rencana sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Proses ini melibatkan diskusi dan kesepakatan tentang hal-hal teknis yang diperlukan untuk kelancaran penyuluhan, seperti sasaran peserta dan waktu pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya, pihak Lurah Sukun memberikan persetujuan dan menyampaikan rencana sosialisasi kepada masyarakat, yang mencakup berbagai aspek penting tentang pinjaman online ilegal dan dampaknya bagi masyarakat. Tim pengabdian, yang terdiri dari panitia persiapan penyuluhan dari Akademi Komunitas Teknologi Syarifuddin, berkoordinasi dengan pihak Kelurahan untuk menentukan jumlah peserta dan sasaran yang tepat, dalam hal ini ibu-ibu PKK atau warga masyarakat yang memiliki potensi untuk terpapar masalah pinjaman online ilegal.

Pada tahap ini, persiapan juga meliputi pengadaan materi edukasi yang sesuai, penyusunan slide/powerpoint sebagai media pembelajaran, serta persiapan pendukung lainnya seperti tempat, fasilitas, dan logistik yang diperlukan selama kegiatan penyuluhan. Semua hal ini diatur untuk memastikan bahwa proses penyuluhan dapat berlangsung dengan lancar dan efektif.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan tatap muka interaktif antara tim penyuluhan dan peserta yang hadir. Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK dan masyarakat di Kelurahan Sukun yang memiliki potensi terpapar pada masalah pinjaman online ilegal.

Proses penyuluhan dilakukan dengan metode interaktif, di mana peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai pinjaman online ilegal. Pemateri menggunakan media pembelajaran berupa slide/powerpoint untuk menyampaikan materi secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta. Slide tersebut mencakup informasi tentang jenis-jenis pinjaman online, ciri-ciri pinjaman ilegal, serta risiko-risiko yang dapat ditimbulkan jika seseorang terjebak dalam praktik pinjaman ilegal.

Penyuluhan juga mencakup penjelasan tentang bagaimana cara mengenali pinjaman online yang legal, bagaimana melaporkan aplikasi pinjaman yang ilegal kepada pihak berwenang, serta pentingnya perlindungan data pribadi ketika mengakses pinjaman online. Dengan menggunakan media visual yang

mudah dipahami, diharapkan masyarakat dapat lebih cepat mengerti dan lebih waspada terhadap risiko pinjaman online ilegal.

Selain itu, dalam tahap pelaksanaan ini, peserta diharapkan aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi pengalaman mereka terkait pinjaman online, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan relevan dengan kondisi yang ada di masyarakat.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian untuk mengukur sejauh mana materi penyuluhan hukum tentang pinjaman online ilegal dapat diterima dan dipahami oleh peserta. Evaluasi dilakukan secara langsung melalui interaksi antara pemateri dan peserta, di mana peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai isi materi penyuluhan.

Selain itu, untuk mengevaluasi pemahaman peserta, pemateri juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada masyarakat dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjawab. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan ciri-ciri pinjaman online ilegal, langkah-langkah yang harus diambil jika terpapar pinjaman ilegal, serta cara melindungi diri dari praktik pinjaman yang tidak sah. Proses evaluasi ini tidak hanya mengukur pemahaman peserta, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk lebih mendalami materi yang telah disampaikan. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar dan mampu mengenali serta menghindari risiko yang ditimbulkan oleh pinjaman online ilegal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Pinjaman Online Ilegal

Salah satu hasil utama dari program penyuluhan ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat Kelurahan Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang, tentang risiko dan bahaya pinjaman online ilegal. Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai ciri-ciri pinjaman online ilegal dan risiko yang ditimbulkan. Banyak di antara mereka yang belum mengetahui bagaimana membedakan pinjaman online yang legal dan ilegal, serta bagaimana cara menghindarinya. Setelah mengikuti penyuluhan, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mereka mengenai hal ini.

Pada awal kegiatan, mayoritas peserta tidak menyadari bahwa beberapa aplikasi pinjaman online yang mereka temui di media sosial atau iklan internet bisa jadi tidak terdaftar dan ilegal. Mereka juga tidak tahu tentang bunga yang sangat tinggi dan biaya tersembunyi yang sering kali dikenakan oleh penyedia pinjaman ilegal. Setelah diberi penjelasan yang jelas dan mendalam, peserta dapat mengenali berbagai ciri-ciri pinjaman ilegal seperti bunga yang sangat tinggi, tidak adanya informasi yang jelas mengenai biaya tambahan, dan penggunaan metode penagihan yang tidak etis.

Sebagai contoh, banyak peserta yang sebelumnya hanya mengetahui sedikit tentang pentingnya memeriksa status aplikasi pinjaman. Mereka kini dapat

memahami bahwa pinjaman online yang sah harus terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti transparansi biaya dan bunga yang wajar. Program ini juga mengajarkan peserta untuk tidak hanya mengandalkan iklan atau tawaran yang menarik, tetapi untuk lebih berhati-hati dalam memilih penyedia pinjaman yang memiliki izin dan regulasi yang jelas. Dengan demikian, mereka dapat lebih aman dalam membuat keputusan keuangan dan menghindari jebakan pinjaman ilegal.

2. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat untuk Menghindari Pinjaman Online Ilegal

Setelah mengikuti penyuluhan, kesadaran masyarakat di Kelurahan Sawojajar terhadap risiko yang ditimbulkan oleh pinjaman online ilegal meningkat secara signifikan. Dalam sesi tanya jawab, banyak peserta yang menyampaikan pengalaman pribadi atau cerita yang mereka dengar dari teman atau keluarga yang pernah terjerat pinjaman online ilegal. Mereka mulai menyadari bahwa pinjaman seperti itu tidak hanya berisiko bagi kondisi finansial mereka, tetapi juga dapat berimbas pada kesehatan mental dan fisik karena tekanan yang diberikan oleh penyedia pinjaman ilegal.

Sebelum penyuluhan, beberapa peserta menganggap pinjaman online sebagai solusi cepat untuk memenuhi kebutuhan finansial, tanpa memikirkan konsekuensinya. Setelah diberi pemahaman lebih lanjut, mereka menyadari bahwa meskipun pinjaman online dapat memberikan akses mudah dan cepat ke dana, praktik-praktik yang tidak sah dapat menimbulkan konsekuensi yang lebih buruk dalam jangka panjang, seperti jeratan utang yang semakin membebani kehidupan sehari-hari. Selain itu, banyak peserta yang sebelumnya tidak menyadari betapa pentingnya melindungi data pribadi mereka saat mengakses layanan pinjaman online. Dalam penyuluhan ini, mereka diajarkan cara menjaga kerahasiaan informasi pribadi dan menghindari penyalahgunaan data oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Peserta juga lebih sadar akan pentingnya memilih lembaga pinjaman yang memiliki izin dan mengikuti regulasi yang jelas. Dalam evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan penyuluhan, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana cara menghindari jebakan pinjaman ilegal dan memilih pinjaman yang aman. Mereka juga mulai berbagi informasi yang mereka peroleh kepada keluarga dan teman-teman mereka, yang menunjukkan bahwa penyuluhan ini memiliki dampak positif yang luas.

3. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Diskusi

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode tatap muka interaktif, di mana peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang pinjaman online ilegal. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab. Mereka aktif mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, mulai dari cara mengenali pinjaman ilegal, cara melaporkan pinjaman ilegal, hingga cara mengelola keuangan secara bijak untuk menghindari ketergantungan pada pinjaman online.

Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Sawojajar, khususnya ibu-ibu PKK, memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi dan kesediaan untuk belajar lebih lanjut tentang risiko keuangan digital. Selain itu, banyak peserta yang berbagi pengalaman pribadi mereka tentang pinjaman online yang mereka temui, yang menunjukkan bahwa penyuluhan ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk saling berbagi informasi dan pengalaman. Diskusi ini juga membantu peserta merasa lebih dihargai dan memberi mereka rasa bahwa mereka memiliki kendali atas keuangan mereka.

Proses tanya jawab ini sangat bermanfaat karena membantu memperdalam pemahaman peserta tentang topik yang dibahas. Pemateri juga dapat mengetahui apakah materi yang disampaikan sudah dipahami dengan baik, dan jika ada kekurangan, bisa langsung diperbaiki selama diskusi. Selain itu, sesi diskusi ini memberikan pemateri kesempatan untuk lebih memahami kebutuhan masyarakat dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditekankan dalam penyuluhan ke depannya.

4. Meningkatkan Kemampuan Masyarakat dalam Membedakan Pinjaman Legal dan Ilegal

Salah satu pencapaian penting dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kemampuan masyarakat dalam membedakan pinjaman yang legal dan ilegal. Sebelum kegiatan ini, banyak peserta yang tidak mengetahui cara memverifikasi apakah suatu aplikasi pinjaman online sudah terdaftar di OJK atau tidak. Setelah mendapatkan edukasi yang tepat, peserta sekarang dapat memeriksa status aplikasi pinjaman melalui situs web OJK atau menghubungi pihak yang berwenang untuk memastikan bahwa aplikasi tersebut sah.

Penyuluhan ini juga memberikan pengetahuan kepada peserta tentang pentingnya membaca dengan teliti syarat dan ketentuan pinjaman sebelum memutuskan untuk mengajukan pinjaman. Banyak peserta yang sebelumnya merasa bingung dengan bunga dan biaya tersembunyi yang tidak jelas, namun setelah penyuluhan, mereka lebih siap untuk mengenali tanda-tanda pinjaman ilegal yang mungkin akan merugikan mereka. Dengan demikian, peserta diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan menghindari pinjaman online ilegal yang seringkali berujung pada masalah utang yang menumpuk.

5. Evaluasi dan Umpan Balik dari Peserta

Setelah penyuluhan, evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi dan diberikan juga kesempatan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan menunjukkan pemahaman yang jelas mengenai risiko pinjaman online ilegal serta cara melindungi diri dari jebakan tersebut.

Beberapa peserta juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan waspada dalam menghadapi tawaran pinjaman online di masa depan.

Beberapa dari mereka bahkan berencana untuk berbagi informasi yang mereka peroleh dengan keluarga dan teman-teman mereka agar lebih banyak orang yang terhindar dari pinjaman ilegal. Peserta yang aktif dalam diskusi menunjukkan bahwa mereka benar-benar menyerap informasi yang diberikan dan berkomitmen untuk menghindari pinjaman ilegal.

Meskipun hasil dari kegiatan ini sangat positif, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan penyuluhan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman awal tentang pinjaman online di kalangan beberapa peserta. Beberapa peserta masih menganggap pinjaman online sebagai solusi cepat yang dapat mengatasi masalah finansial mereka tanpa mempertimbangkan risiko yang ada. Oleh karena itu, perlu adanya program lanjutan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan yang lebih bijak.

Selain itu, ada juga tantangan dalam hal kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan data pribadi. Meskipun sebagian besar peserta dapat mengidentifikasi pinjaman ilegal, mereka masih kurang menyadari pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi mereka saat mengakses pinjaman online. Oleh karena itu, lebih banyak penyuluhan mengenai perlindungan data pribadi diperlukan untuk memastikan bahwa masyarakat tidak terjebak dalam masalah yang lebih besar akibat penyalahgunaan data.

Secara keseluruhan, program penyuluhan hukum ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat di Kelurahan Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang, tentang risiko dan bahaya pinjaman online ilegal. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat mencegah lebih banyak orang terjebak dalam praktik pinjaman yang merugikan. Selain itu, dengan adanya penyuluhan ini, masyarakat kini lebih waspada dalam memilih pinjaman yang sah dan legal serta memahami cara melindungi diri mereka dari penipuan dan pelanggaran data pribadi.

Ke depan, penting untuk terus melanjutkan upaya penyuluhan ini dengan menambahkan materi yang lebih mendalam terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi dan perlindungan data pribadi. Dengan begitu, masyarakat akan semakin cerdas dalam mengelola keuangan mereka dan dapat menghindari jeratan pinjaman online ilegal. Program ini juga dapat menjadi model bagi wilayah lain untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat secara lebih luas.

KESIMPULAN

Program penyuluhan hukum yang bertemakan “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Risiko dan Bahaya Pinjaman Online Ilegal” yang dilaksanakan di Kelurahan Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang risiko yang ditimbulkan oleh pinjaman online ilegal. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program ini telah memberikan dampak yang signifikan dalam memperbaiki literasi keuangan masyarakat dan mengedukasi mereka tentang bahaya yang terkandung dalam praktik pinjaman ilegal.

Salah satu hasil utama yang dapat disimpulkan dari pelaksanaan penyuluhan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana mengenali pinjaman online ilegal. Sebelum penyuluhan, banyak masyarakat yang belum memahami ciri-ciri pinjaman ilegal dan potensi risikonya. Setelah mengikuti kegiatan ini, mereka menjadi lebih paham tentang bunga yang sangat tinggi, biaya tersembunyi, dan cara-cara penagihan yang tidak sah yang sering diterapkan oleh penyedia pinjaman ilegal. Melalui pemaparan materi yang sistematis dan penggunaan media pembelajaran seperti slide/powerpoint, peserta dapat dengan mudah menyerap informasi terkait dengan cara membedakan pinjaman legal dan ilegal, serta pentingnya memilih penyedia layanan pinjaman yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Peningkatan kesadaran masyarakat juga sangat terlihat dalam diskusi interaktif yang terjadi selama pelaksanaan penyuluhan. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan seputar pinjaman online ilegal dan berbagi pengalaman pribadi terkait masalah keuangan yang mereka hadapi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya tertarik untuk belajar, tetapi juga aktif dalam berinteraksi dengan pemateri dan sesama peserta. Diskusi ini menjadi media yang sangat efektif dalam memperdalam pemahaman mereka mengenai risiko yang ditimbulkan oleh pinjaman online ilegal, serta cara melindungi diri mereka dari potensi penipuan.

Dalam hal pengambilan keputusan finansial, peserta penyuluhan kini lebih berhati-hati dan waspada. Sebelum penyuluhan, banyak di antara mereka yang melihat pinjaman online sebagai solusi cepat untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka, tanpa menyadari potensi risikonya. Namun, setelah memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai pinjaman yang sah dan legal, mereka kini lebih mampu mengenali aplikasi pinjaman yang terdaftar dan memahami hak-hak mereka sebagai konsumen. Mereka juga mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang alternatif pinjaman yang sah, seperti lembaga keuangan yang terdaftar di OJK, yang dapat mereka pilih sebagai solusi finansial yang lebih aman.

Meski demikian, beberapa tantangan tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah tingkat kesadaran yang masih kurang mengenai pentingnya perlindungan data pribadi. Meskipun peserta sudah dapat mengidentifikasi pinjaman ilegal, beberapa di antaranya masih kurang memahami bagaimana menjaga kerahasiaan data pribadi mereka saat mengakses pinjaman online. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan program edukasi ini dengan penekanan khusus pada perlindungan data pribadi dan cara-cara menghindari penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan mereka.

Secara keseluruhan, program penyuluhan ini telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam hal peningkatan pengetahuan mengenai pinjaman online ilegal maupun dalam hal kesadaran masyarakat untuk menghindari praktik pinjaman yang berisiko tinggi. Ke depannya, diperlukan upaya lanjutan dalam memperdalam literasi keuangan dan memberikan informasi lebih lanjut mengenai pengelolaan keuangan yang bijak. Penyuluhan tentang perlindungan data pribadi juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa masyarakat tidak terjebak dalam masalah yang lebih besar

akibat penyalahgunaan data pribadi. Dengan demikian, diharapkan masyarakat di Kelurahan Sawojajar dapat lebih terlindungi dan bijak dalam mengambil keputusan keuangan yang tidak hanya aman, tetapi juga sehat secara finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrullah, ., Yasin, A. C., Ridlwan, A., Fikriyah, K., Indrarini, R., & Anwar, M. K. (2023). Peningkatan Sosioekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Display Toko Bagi Galeri UMKM TP PKK Kabupaten Lumajang. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 4(1), 25–32.
- Fauzi, R. U. A., Kadi, D. C. A., Utomo, R. C., Dewi, L., & Muhtar, S. R. (2020). Branding dan Product Inovation Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Krupuk Bawang Desa Mrahu Kartoharjo Magetan. *Madaniya*, 1(1), 44-52.
- Herudiansyah, G., Candra, M., & Pahlevi, R. (2019). Penyuluhan Pentingnya Label Pada Kemasan Produk dan Pajak Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Desa Tebedak II Kecamatan Payaraman Ogan Ilir. *Jurnal Imiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 84-89.
- Kadi, D. C. A. (2019). Labeling, Packaging, Dan Branding Sebagai Peningkatan Minat Beli Konsumen Pada Umkm Selai Srikaya Jumbo Desa Pupus Lembeyan Magetan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 105–111.
- Nafif, F., Puspaningsih, P., Larasati, N. G., Andriani, S., Suci, L. R., Aminnudin, M., & Jumaiyah, J. (2022). Inovasi Packaging dan Marketing Produk UMKM Rumah Sehat Barokah di Desa Bantrung, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(2), 214–221.
- Purwanto, H., Apriyanti, H., Sidanti, H., Setiawan, H., & Sujianti, A. S. (2022). Labelling, Packaging dan Digitalisasi Pemasaran pada UMKM di Madiun pada Keripik Tahu Walik. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, Vol. 7 No. 1.
- Sutanty, M., Haryadi, W., & Sucihati, R. N. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Labeling, Packaging dan Marketing untuk Meningkatkan Penjualan Produk UMKM di Kabupaten Sumbawa. *JPML Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 4(2), 277–282.
- Surjanti, J., Aji, T. S., Sakti, N. C., Kautsar, A., & Prakoso, A. F. (2020). Metode Pembelajaran Daring untuk UMKM Hijab di Era Pandemi Covid-19. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 1(3), 8–17